



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PENGUASAAN MUFRODAT (KOSA KATA) PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS VII MTS MATHLA'UL ANWAR CEMPLANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Diana Dwita¹

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

Jl. Moh Noh Nur No. 112 Leuwiliang Bogor Jawa Barat 16640

Email: dianadwita1@gmail.com

Naskah masuk: dd-mm-yyyy, direvisi: dd-mm-yyyy,
diterima: dd-mm-yyyy, dipublikasi: dd-mm-yyyy

ABSTRAK

Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar di kelas. Namun kualifikasi penting lainnya adalah kemampuan menguasai sudut pandang serta strategi pembelajaran, dan penggunaan media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Peneliti menggunakan metode video animasi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap pembelajaran bahasa Arab di MTs Mathla'ul Al-Anwar Cemplang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis quasi eksperimen design one group pretest posttest, yang berguna untuk mengukur perbandingan hasil sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan. Hasil *penelitian yang dilakukan menggunakan uji paired sample t-tes diperoleh data nilai tTabel (1,668) < nilai tHitung (10,949)*. Kesimpulan bahwa penggunaan media video animasi berdampak terhadap penguasaan kosakata siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Cemplang tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Media, Video animasi, penguasaan Mufrodat

ABSTRACT

Teachers are not only required to be able to teach in class. However, another important qualification is being able to master learning perspectives and, using media is one of the factors that also determines the success of learning. This research was conducted to see whether there was an effect of using Video Animation Media on increasing vocabulary mastery in learning Arabic at MTs Mathlaul Anwar Cemplang. This research is a quantitative study using the type of Quasi Experimental one group Pretest Posttest design which is useful for measuring the comparison of results before being given treatment and after being given treatment. From the table of the paired sample t-test conducted on the results of the pre- test and post-test values, the values obtained are t hitung (10,949) > t table (1.668) This means that there is a significant increase in mufrodat mastery after the treatment is given. it can be concluded that the use of animated video media has an effect on the mastery of mufrodat in class VII MTs students Mathla'ul Anwar Cemplang for the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: Influence, Media Animation, Mastery of Mufrodat

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak ketinggalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian, terutama faktor-faktor yang berkaitan dengan pengajaran di kelas, salah satunya adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien.

Penggunaan media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media hendaknya menjadi bagian yang patut mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, setiap guru perlu mempelajari cara mengidentifikasi metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dalam proses belajar mengajar. Begitu pula dalam mempelajari bahasa arab, khususnya untuk Meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Di era yang semakin berkembangnya teknologi, guru harus mampu memanfaatkan perangkat teknologi sebagai alat bantu pengajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi maka proses pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Media pembelajaran merupakan mediator dalam mentransfer materi (Rusyid 5:2019).

Menurut R. Benschofer, pelajaran yang bisa diingat lewat media audio visual ini, setelah tiga hari, bisa 65%. Sedangkan lewat media audio saja 10%, dan lewat media visual saja 20%. Sarana audio visual secara umum bukanlah hal baru, namun di Indonesia khususnya, dianggap asing, memang sarana atau alat audio visual dan sejenisnya tidak diperlukan dan tanpanya proses pembelajaran dapat terlaksana. Dengan upaya yang tepat, guru harus menguasai berbagai perspektif dan strategi pembelajaran serta fleksibel dalam penerapannya. Metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Kata media berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai “wasaila”, atau pengantar, antara pengirim dan penerima pesan yang dituju (Darmawati, 2019:3). Media juga merupakan alat yang berguna untuk memudahkan komunikasi antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Overhead projector, audio dan video tape recorder, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain merupakan contoh fasilitas belajar (Aminudin, 2014: 7-12). Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad,

2011:14)

Bahasa Arab merupakan bahasa pemahaman dan komunikasi antar bangsa Indonesia. Manusia dalam interaksinya kadang-kadang menggunakan bahasa tidak hanya untuk berpikir tetapi juga untuk perasaan (Tia Ahmed Al-Hashemi, 2019:1-2). bahwa dalam bahasa arab terdapat kata-kata yang mengandung beberapa huruf abjad (Hasimi, 2010:7). Pembelajaran bahasa Arab sangat pesat khususnya di Indonesia, yang tadinya pembelajaran bahasa arabnya ada di pesantren atau institut, namun kini pembelajaran bahasa arab dapat ditemukan dimana saja terutama di sekolah umum. Perkembangan pembelajaran bahasa arab sangatlah pesat, hal ini tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar di kalangan siswa dan guru khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa arab. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan, terutama siswa yang sebelumnya tidak mempunyai dasar bahasa arab maka mereka akan tertinggal dalam proses belajar mengajar sehingga keadaannya sangat memprihatinkan, oleh karena itu guru perlu memikirkan sesuatu yang dapat memperlancar proses belajar mengajar yang dapat mempermudah agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan termasuk dalam hal penguasaan kosakata bahasa arab. Mempelajari kosakata sangatlah penting karena merupakan kebutuhan pendidikan dalam pembelajaran (Koderi, 2020: 2-4).

Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab, semakin banyak kosakata bahasa Arab yang dikuasai maka semakin besar peluang untuk menguasai seluruh keterampilan bahasa Arab, seperti keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Tujuan pembelajaran kosakata lebih luas dari itu, Abd al-Rumhan menjelaskan bahwa pembelajaran kosakata tercapai jika mempelajarinya, memahami maknanya, menggunakannya dengan benar, menggunakan kata dengan benar, ejaan dan penulisannya, serta mengetahui metode derivasinya. Media seluler juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kosakata kepada siswa. Diperlukan kosakata yang cukup Untuk membantu siswa mempelajari bahasa Arab. Menurut para ahli pembelajaran, mempelajari kosakata sangatlah penting karena merupakan suatu kebutuhan Pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab membantu siswa memahami isi pembelajaran bahasa Arab. (2020:26, Koderi) Keterampilan bahasa Arab: Dalam hal ini, kosakata bahasa Arab dapat dikuasai melalui penggunaan berbagai jenis Sarana pendidikan. Metode pengajaran memberikan pengaruh yang cukup positif dan dapat memberikan kesan yang baik kepada siswa seperti perasaan nyaman dan antusias serta menghindari kemungkinan siswa merasa bosan. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengurangi segala kesulitan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Keberhasilan penggunaan metode dan teknologi sebagai sarana pembelajaran di kelas merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru dalam mengembangkan proses Pengetahuan kognitif bagi siswa (Shihab 2009:345).

Video animasi merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar dan suara bergerak (Izzan, 2004:68). Gambar dan suaranya membentuk karakter yang sama dengan aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah: televisi, video, kaset, dan film (Hujair, 2010: 102). Video baik dalam menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dalam belajar. Animasi harus membangkitkan minat dan minat siswa fokus pada mendengarkan. Pemilihan video animasi harus dimodifikasi sesuai dengan karakteristik siswa, dan materi animasi Yang menarik minat siswa dan menyesuaikan dengan kemampuan berbahasa dan kecerdasan para murid sebagai upaya untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih beragam maka perlu adanya suatu model pendidikan dalam proses pendidikan di MTs Mathla'ul Anwar Cemplang. selama ini hanya dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah saja Oleh karena itu menurut peneliti perlu adanya suatu metode baru dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan metode audio visual berupa penggunaan video animasi, sehingga Siswa memahami pelajaran dengan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti ingin memusatkan perhatiannya pada penggunaan metode pembelajaran bahasa arab di Mts Mathla'ul Anwar Cemplang. masih menggunakan metode ceramah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metode video animasi. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap penguasaan pembelajaran kosakata bahasa arab maka topik penelitian yang peneliti angkat adalah : “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Mufradat (Kosa Kata) Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts Mathla’ul Anwar Cemplang Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen, yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok yang disebut kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol (Arikunto 2013:203). Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pre-test and post-test design, yaitu studi percontohan yang dilakukan hanya pada satu kelompok yang dipilih secara acak dan tidak dilakukan uji stabilitas dan kejelasan sebelum kelompok tersebut diberi perlakuan. Desain penelitian menggunakan Satu kelompok diukur menggunakan nilai hasil soal pre-test dan post-test. Soal pretes diberikan sbkm adanya perlakuan, dan soal posttest diberikan setelah menerima perlakuan. (Sugiono, 2014:77)

Desain kuasi eksperimen dengan desain one-group pre-test and post-test yang terdiri dari penggunaan sampel penelitian kelas VII, pelaksanaan pre-test sebelum pembelajaran menggunakan media video animasi, dan pelaksanaan post-test setelah mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan media video animasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan mendapatkan

gambaran bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan alat bantu video dalam proses pembelajaran kosakata.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau pokok penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menarik perhatian kita dalam rentang waktu yang kita tentukan (Fathurrahman 2012:136). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan unsur objek atau subjek yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu dalam penelitian. Peneliti mengambil seluruh siswa kelas VII Mts Mathla'ul Anwar Cemplang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah siswa di sekolah Mts Mathla'ul Anwar Cemplang sebanyak 23 siswa, sampel adalah sebagian dari populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh menggunakan seluruh sampel siswa Kelas VII yang berjumlah 23 siswa. 12 perempuan, perempuan dan 11 laki-laki. Dari sumber-sumber tersebut di atas, peneliti memperoleh data dan informasi yang benar melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil, Peneliti yang dilakukan di MTs Mathla'ul Anwar Cemplang tentang penggunaan metode video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Terdapat peningkatan penguasaan kosakata setelah menggunakan media video animasi, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil nilai pre dan post test siswa.

Tabel 1. Deskripsi Analisis Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	23	55	85	68.04	7.635
Post Test	23	75	100	85.87	8.886

Sumber: Software SPSS 25 (Data Diolah)

Perolehan data dalam penelitian ini salah satunya berdasarkan teknik pengumpulan data berupa tes Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari penelitian ini. maka penelitian ini menggunakan data berupa nilai siswa dengan membandingkan Nilai hasil belajar kosakata sebelum mendapat perlakuan, dengan nilai hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil perbandingan nilainya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Tes

NO	Nama	Pre Test	Post Test
1.	Abdul Muzaki	80	95
2.	Ade Qisan	75	80
3.	Aira Putri	80	90
4.	Alfilah Fadila	75	85
5.	Erviana Haikal	80	90

6.	Helmy Abdillah	70	75
7.	Jibran Yunazil	65	85
8.	Laura Lita Lestari	60	85
9.	Muhammad Arya	60	80
10.	Muhammad Faqih	60	80
11.	Muhammad Ilyas	75	95
12.	Muhammad Qatan F	60	85
13.	Mutiatul Maskanah	65	100
14.	Nurul Mirati Zaman	70	90
15.	Fahrizal Hamdi	60	80
16.	Putri Julianti	70	75
17.	Raffi Alby Maulana	55	85
18.	Savina P.Azzahra	85	100
19.	Siti Jihan N.F	55	75
20.	Syifa Usyarifah	60	80
21.	Uswah Nursya'baniah	75	90
22.	Windayani	70	95
23.	Afdal Fariz	60	80

Sumber: Software SPSS 25 (Data Diolah)

Berdasarkan perbandingan nilai data pretest posttest di atas dapat disimpulkan bahwa video animasi berpengaruh terhadap penguasaan kosakata.

Pertama, adalah uji validitas dengan cara menguji alat ukur kepada responden (Sugiono, 2017:121), Sebelum memberikan soal pre-test kepada siswa, terlebih dahulu harus diverifikasi validitas soalnya oleh para ahli agar soal yang akan diuji valid. dilakukan dengan dua cara yaitu uji validitas ahli dan uji validitas eksperimen. Uji validitas ahli dilakukan oleh dosen pembimbing. Soal-soal tersebut telah divalidasi dan dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan. Pada uji validitas percontohan terdapat 25 soal yang diujikan kepada 30 siswa yang mendapat materi kosakata. Setelah data terkumpul, dilakukan tes untuk mengetahui benar atau tidaknya soal tersebut dengan menggunakan SPSS 25. Kemudian melakukan perhitungan verifikasi berdasarkan data yang diperoleh, Dasar pengambilan keputusan validitas adalah jika nilai korelasi tersebut lebih besar dari r tabel dan ($r_{hitung} > r_{tabel}$) untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,396 dari tabel distribusi nilai r tabel product moment. menunjukkan jika $N = 30$, maka

(t) tabel = 0,396. Adapun uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas

NO	r-hitung	r table 5%	Kesimpulan	Interpertasi
1.	0,674	0,396	VALID	VALID
2.	0,964	0,396	VALID	VALID

3.	0,933	0,396	VALID	SANGAT VALID
4.	0,677	0,396	VALID	VALID
5.	0,674	0,396	VALID	VALID
6.	0,887	0,396	VALID	SANGAT VALID
7.	0,964	0,396	VALID	SANGAT VALID
8.	0,887	0,396	VALID	SANGAT VALID
9.	0,964	0,396	VALID	SANGAT VALID
10.	0,791	0,396	VALID	VALID
11.	0,933	0,396	VALID	SANGAT VALID
12.	0,677	0,396	VALID	VALID
13.	0,964	0,396	VALID	SANGAT VALID
14.	0,933	0,396	VALID	SANGAT VALID
15.	0,964	0,396	VALID	SANGAT VALID
16.	0,896	0,396	VALID	SANGAT VALID
17.	0,791	0,396	VALID	VALID
18.	0,403	0,396	VALID	SANGAT VALID
19.	0,894	0,396	VALID	SANGAT VALID
20.	0,964	0,396	VALID	SANGAT VALID
21.	0,059	0,396	TIDAK VALID	TIDAK VALID
22.	0,059	0,396	TIDAK VALID	TIDAK VALID
23.	0,059	0,396	TIDAK VALID	TIDAK VALID
24.	0,964	0,396	VALID	SANGAT VALID
25.	0,964	0,396	VALID	SANGAT VALID

Sumber: Software SPSS 25 (Data Diolah)

Kedua, Uji reliabilitas berarti pengujian dengan keyakinan, reliabilitas, stabilitas dan konsistensi (Sugion 201798). Penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 25 for Windows, dikatakan data ini reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,060. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Reliabilitas Statistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	23

Sumber: Software SPSS 25 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat koefisien Cronbach's alpha dari 0,05 yakni (0,668 lebih besar 0,060). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes tersebut reliabel.

Ketiga, adalah uji daya. Merupakan kemampuan soal yang membedakan antara siswa yang cerdas (siswa berkemampuan tinggi dan siswa kurang cerdas), berkemampuan rendah: Arikunt). Untuk suatu soal yang dapat dijawab dengan benar baik oleh siswa yang pandai maupun yang kurang pandai, maka soal tersebut kurang baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Begitu pula jika semua siswa, baik yang cerdas maupun kurang cerdas, tidak dapat menjawab dengan benar. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang hanya dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang cerdas. Untuk mengetahui nilai gaya diferensial Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi orangnya. Perbedaan kekuatan pertanyaan dianalisis menggunakan SPSS 25, adapyn Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Daya Beda

No	r hitung (Menggunakan SPSS)	Kriteria	Daya Beda Butir Tes
1.	0,674	Konsultasi dengan tabel indeks daya beda	Baik
2.	0,964		Sangat Baik
3.	0,933		Sangat Baik
4.	0,677		Baik
5.	0,674		Baik
6.	0,877		Sangat Baik
7.	0,964		Sangat Baik
8.	0,877		Sangat Baik
9.	0,964		Sangat Baik
10.	0,791		Sangat Baik
11.	0,933		Sangat Baik
12.	0,677		Baik
13.	0,964		Sangat Baik
14.	0,933		Sangat Baik
15.	0,964		Sangat Baik
16.	0,896		Sangat Baik

17.	0,791	Sangat Baik
18.	0,403	Baik
19.	0,896	Sangat Baik
20.	0,964	Sangat Baik
21.	0,59	Buruk
22.	0,59	Buruk
23.	0,59	Buruk
24.	0,664	Baik
25.	0,964	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 25 butir soal pilihan ganda, terlihat 16 butir soal berkategori sangat baik, 6 butir soal berkategori baik, dan 3 butir soal berkategori buruk.

Keempat, uji Tingkat kesukaran adalah kemampuan suatu tes untuk menentukan berapa banyak peserta tes yang mampu menjawab dengan benar (Arikunto, 2013:225). Jika beberapa peserta tes menjawab tes dengan benar, maka tingkat kesulitan suatu tes tinggi, sebaliknya jika hanya sedikit orang yang menjawab benar Benar, tingkat kesulitannya rendah, diperoleh analisis tingkat kesulitan soal menggunakan SPSS 25 Hasilnya ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji Tingkat Kesukaran

No	R hitung (Menggunakan SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran Butir Tes
1.	0,77	Konsultasi dengan table indeks daya beda	Mudah
2.	0,70		Sedang
3.	0,73		Mudah
4.	0,70		Sedang
5.	0,77		Mudah
6.	0,73		Mudah
7.	0,70		Sedang
8.	0,73		Mudah
9.	0,70		Sedang
10.	0,77		Mudah
11.	0,73		Mudah
12.	0,70		Sedang
13.	0,70		Sedang
14.	0,73		Mudah
15.	0,70		Sedang

16.	0,73	Mudah
17.	0,77	Mudah
18.	0,77	Mudah
19.	0,73	Mudah
20.	0,70	Sedang
21.	0,70	Sedang
22.	0,70	Sedang
23.	0,70	Sedang
24.	0,70	Sedang
25.	0,70	Sedang

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 25 butir soal pilihan ganda, terlihat 12 butir soal berkategori mudah, dan 13 butir soal berkategori sedang. **Kelima**, uji normalitas data yang diperoleh untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Sugion) 39. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui sebaran data sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dan uji normalitas ini menggunakan Shapiro-Wilk. Dengan hipotesis jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penerapan uji Shapiro-Wilk adalah jika signifikansi nilainya $0,05 = p\text{-value} < \alpha$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data standar normal. Jika nilai signifikansi $p\text{-value} > \alpha$ berarti tidak ada perbedaan signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal standar.

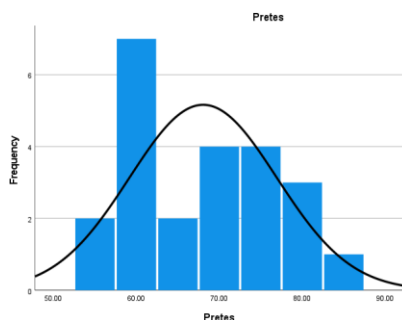
Tabel 7
Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.921	23	.070
	Posttest	.929	23	.102

Sumber: Software SPSS 25 (Data diolah)

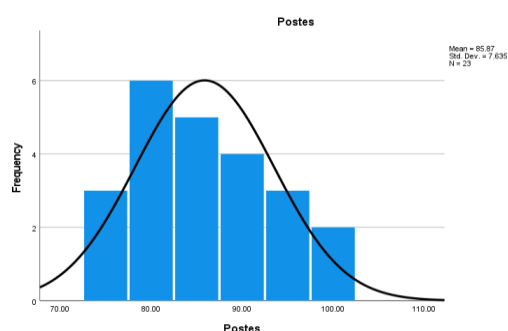
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai p-value pada hasil uji normalitas kategori pretest sebesar 0,70. Menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti pengujian tersebut signifikan karena nilai $\alpha = 0,05 < \text{nilai } P\text{-value } 0,070$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Data posttest menghasilkan p-value sebesar 0,102, jika nilai $\alpha = 0,05 < \text{nilai } P\text{-value } = 0,102$ Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut diperoleh peneliti apakah data pre-test atau post-test merupakan data yang berdistribusi normal.

Gambar 1. Diagram Uji Pretest



29

Gambar 2. Diagram Uji Posttest



Sumber: Software SPSS 25 (Data Diolah)

Keenam, Uji t merupakan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diuji terhadap sampel Mandiri. Analisis data uji Independent Sample T-test digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria dasar pengambilan keputusan: berdasarkan nilai sig < 0,05 Maka hipotesisnya diterima. H-1 diterima dan H0 ditolak. Dan jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima (Sugiono, 2018: 239).

Tabel 8.
Uji Paired Sampel Statistik

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	68.04	23	8.886	1.853
	Posttest	85.87	23	7.635	1.592

Sumber: Software SPSS 25 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 8, nilai rata-rata (mean) sebelum diberikan perlakuan sebesar 68,04, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan sebesar 85,87. Jadi dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perlakuan.

Tabel 9.
Uji Paired Sample Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-17.826	7.808	1.628	-21.203	-14.450	-10.949	22	.000

Sumber: Software SPSS 25 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai thitung 10,949 dan nilai signifikansi 0,000 menurut dasar pengambilan Nilai sig < 0,05 dapat dikatakan efektif, karena 0,000 < 0,05 dapat diputuskan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Keputusan ini membuktikan adanya peningkatan penguasaan kosakata yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi. Oleh karena itu, menggunakan metode video animasi untuk menguasai kosakata pada siswa kelas tujuh di MTs Mathla'ul Anwar Cemplang.

Pembahasan, Penerapan metode video animasi dalam pembelajaran bahasa arab Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian lapangan: Peneliti mengamati pembelajaran di lapangan sebelum penggunaan media video animasi dan setelah penggunaan media video animasi. Nilai yang diperoleh merupakan nilai bersih dari nilai siswa. Penerapan penggunaan media video animasi tidak diterapkan pada siswa di Mts Mathla'ul Anwar Cemplang , karena kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah.

Proses pada saat diberikan perlakuan dengan media video animasi Di Mts Al-Anwar Anwar Cemplang dilaksanakan 6 kali pertemuan untuk melakukan treatment dengan topik (tema) yang berbeda-beda. Pelajaran pertama mengenal diri sendiri. Pelajaran kedua: mengenal pekerja. Pelajaran ketiga: peralatan sekolah. Setiap kelas diadakan pada Hari rabu setiap minggunya. Langkah-langkah penerapan metode dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Mathla'ul Anwar Cemplang sebagai berikut: guru memasuki kelas, menyapa dan menanyakan kabar siswa, guru memeriksa kesiapan siswa dan mengisi lembar absensi, Siswa diminta mengulang dan mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya, guru menginformasikan topik yang akan dipelajari, guru memutar video animasi tentang kosakata sebanyak dua kali, kemudian guru mengevaluasi siswa. Siswa diminta untuk fokus menonton video animasi dan menukis kosakata yang belum diketahui siswa. Guru kemudian menjelaskan isi kosakata dalam video. Siswa bertanya tentang isi video yang tidak diketahui. Guru meminta siswa untuk menghafal 10-15 kosa kata bahasa arab yang kemudian dipresentasikan kepada guru sebelum pembelajaran berakhir, guru menyampaikan kesimpulan dan saran, Motivasi, penutupan.

Proses penggunaan media video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kosa kata di Mts Mathla'ul Anwar Cemplang sejalan dengan pandangan trianto bahwa pembelajaran merupakan upaya sengaja guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan siswa. berbagai sumber daya dengan tujuan untuk mencapai tujuan. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah. Antara guru dan murid dengan komunikasi diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode video animasi efektif dalam penguasaan kosakata. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kemampuan penguasaan kosakata sebelum perlakuan (treatment) dan setelah perlakuan (treatment). Media video animasi merupakan saluran informasi yang digambarkan dengan cara dibungkus dalam bentuk video animasi, berupa materi edukasi grafis yang menarik perhatian siswa karena gambarnya bergerak dan bersuara sehingga anak mudah menerima pembelajaran yang disajikan. Video animasi tersebut juga dapat diunduh oleh siswa sehingga dapat diputar kapan saja dan dimana saja.

Memudahkan pembelajaran bagi siswa, baik menghafal kosakata maupun belajar mengingat menulis dan mengucapkan kosakata.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa di Mts Mathla'ul Anwar Cemplang mendapat perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum mendapat perlakuan. Hasil teori ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mayer dan Moreno bahwa video animasi merupakan salah satu bentuk presentasi gambar yang paling banyak dipelajari. Dengan tampilan yang menarik berupa simulasi animasi yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu benda. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan, serta meningkatkan hasil belajar. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan, serta meningkatkan hasil pengajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurul Dewi yang berjudul "Efektifitas penggunaan metode animasi dalam penguasaan Kosakata siswa kelas tujuh SMP Islam Maaref Nahdlatul Ulama 2 cilongok

Dewi 2021), penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penggunaan animasi dalam pembelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi dan kawan-kawan dengan judul "Penerapan alat bantu audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata (vocabularies) siswa kelas XI di Sekolah Menengah Alia Limbong (Azmi: 2019) Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran kosakata mengalami peningkatan yang signifikan Artinya, setelah menggunakan sarana audio visual dapat Meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata.

D. Simpulan

Penerapan Pembelajaran menggunakan Media Video Animasi dilakukan kepadanya kelas 7 Mts Mathla'ul Anwar Cemplang dalam 6 kali pertemuan. adapun pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dengan cara penyampaian materi ajar dengan menggunakan Video animasi yang diputar dengan menggunakan Proyektor, kemudian siswa diminta untuk menulis kosa kata yang tidak ia pahami dan mengerti, kemudian peneliti akan menjelaskan tentang isi video dan menjawab pertanyaan siswa. pada Ahir pembelajaran siswa diminta menghafal Kosa kata yang terdapat didalam video animasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis data hasil uji paired sample t- test yang dilakukan dapat terlihat bahwa didalam hasil uji paired sample t-test pada instrumen tes terlihat nilai tes sebelum diberikan treatment (perlakuan) dan sesudah diberikan treatment (perlakuan) pada sampel yang diambil dari kelas VII MTs. Mathlaul Anwar Cemplang Tahun Pelajaran 2022/2023. Dari data tersebut diperoleh nilai *t*hitung (10.949) < *t*tabel (1,668) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan kemudian diperoleh juga nilai rata - rata (mean) sebelum diberikannya treatment (perlakuan) yaitu 68,04 sedangkan nilai rata (mean) sesudah diberikannya treatment (perlakuan) 85,87.

Adapun saran Berkenaan dengan penerapan video animasi, terhadap peningkatan penguasaan mufradat, Beberapa usulan saran dari peneliti adalah: untuk siswa, Siswa bisa Menggunakan Video Animasi diinternet untuk menambah Mufradat (Kosa Kata) bahasa Arab. Untuk Guru, guru bahasa arab, Guru Bahasa Arab hendaknya menggunakan Media dalam penyampaian Pembelajaran didalam kelas agar tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Ahmad, (2014) *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al- 'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyyah).
- Abrar, Muhammad. "Fa'aliyyah Tathbiq Thariqah Puzzle fi Tachsīn Qudrah Takallum at-Talāmīdz di Madrasah Sabīl at-Taḡwa ats-Tsānawīyyah Margomulyo Luwu Timur." *Arabia* 12.1 (2020).
- Abrar, Muh. "PENGARUH METODE DISKUSI QIRO'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 3.1 (2020).
- Abrar, Muhammad ". "الدراسة البلاغية في أسلوب القصر عند معاني اللغة العربية حول سورة آل عمران." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9.2 (2020).
- Abrar, Muhammad ". "فاعلية طريقة تدريس خارج الفصل لترقية اللغة العربية للطلاب في المدرسة الثانوية بمعهد أم القرى الإسلامي بوجور." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2,2 (2019).
- Abrar, M. (2023). BIMBINGAN BAHASA ARAB TINGKAT DASAR PADA MASYARAKAT KELURAHAN BENTENG CIAMPEA BOGOR. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-51.
- Abrar, M., (2022). AL-'ALAAQAH BAINA ITQAAN AL-MUFRADAAT WAL INSYAAAT-THULLAAB AS-SHAF AT-TAASI'FII AL-MADRASAH AT-TSANAWIYYAH MA'HAD UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 2(1), 8-19.
- Abrar, M. (2023). Hubungan Kemampuan Bahasa Arab terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 35-43.
- Abrar, M. (2023). FA'AALIYYAH ITQAAN FII TARJAMAH AN-NUSHUS AL-'ARABIYYAH LILFASHL AT-TSAMIN (VIII A) FII AL-MADRASAH AT-TSANAWIYYAH "ANWARUL HIDAYAH" PAMIJAHAN BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 2 (2), 85-92.
- Al-Farisi, T., Abrar, M., & Akashtia, LT (2022). ISTIRATIJIYYAT MU'ALLIM AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH 'INDA TAGHALLUBI SU'UBAH QIROAAT AN-NUSUUS AL-'ARABIYYAH 'ALAA THULLAABI AS-SHAFI AL-'AASYAR FII AL-MADRASAH AL-'ALIYATI AL-MUHAJIRIN CIGUDEG (DIRAASAH HAALIYAH 'AN MADDAH AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH). *SHAWTUL ARAB*, 2 (1), 31-42.
- Abrar, M. (2022). KITAAB DURUSU AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH WA ATSARUHU FII TADRIIS AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH 'ALAA MUNJIZ THAALIBAAT AS-SHAF AS-SABI" "E" MADRASAH FII TSANAWIYYAH LILBANAAT BI MA'HAD UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 1 (2), 177-183.

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Azmi Nurul, dkk “Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat (Kosa Kata) Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung” (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2019).
- Darmawati & Ambo Dalle. (2019). *HYPERMEDIA*, Sulawesi Selatan: CV. Kaafah LearningCenter.
- Dewi Nurul, “Efektivitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Penguasaan *Mufrodat* Siswa Kelas VII Mts Ma’arif Nu 2 Cilongok Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).
- Fathurrahman Muhammad. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Izzan Ahmad. (2004). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: HUMANIORA.
- Koderi, dkk, VOL 4 No. 2, *Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna, Pengembangan Mobile Learning Untuk Penguasaan Mufrodat Siswa MTs, 2020*.
- Shihab, Quraisy, Muhammad. (2009). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sanaky Hujair. (2010). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Zainul Rusyid, dkk. (2009). *Ragam Media Pembelajaran*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi